

## HUBUNGAN ANTARA PERAN TEMAN SEBAYA DAN SIKAP PESERTA DIDIK TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH DI SMA NEGERI 1 TAGULANDANG

Yulianti Labego\*, Franckie R. R. Maramis\*, Ardiansa A.T. Tucunan\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

### ABSTRAK

Perilaku seksual pranikah pada remaja dipengaruhi oleh peran teman sebaya dan sikap tentang Kesehatan reproduksi. Teman sebaya adalah kelompok orang-orang yang seumur dan mempunyai kelompok sosial yang sama, seperti teman sekolah atau teman sekerja, sedangkan Sikap sangat berpengaruh terhadap Kesehatan reproduksi remaja, bagaimana seseorang bersikap menunjukkan bagaimana pengetahuan orang itu juga. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Hubungan Antara Peran Teman Sebaya dan Sikap Peserta Didik Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah di SMA Negeri 1 Tagulandang. Metode penelitian adalah survei analitik dengan desain penelitian yaitu cross sectional (potong lintang). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tagulandang dan waktu pelaksanaannya bulan juli sampai bulan September tahun 2020. Responden ialah siswa kelas XI. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling dengan jumlah sampel 70 responden didapatkan melalui kuesioner online pada google form. Analisis data yang digunakan berupa analisis univariat dan analisis bivariat. Pengolahan data yang digunakan uji chi square test, untuk tingkat signifikan 95% ( $\alpha=0.05$ ). Hasil penelitian didapatkan adanya hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah di SMA Negeri 1 Tagulandang ( $p\text{-value} = 0,017 < 0,05$ ) dan tidak terdapat hubungan antara sikap tentang Kesehatan Reproduksi terhadap perilaku seksual pranikah pada peserta didik di SMA Negeri 1 Tagulandang ( $p\text{-value}=0,664 > 0,05$ ).

**Kata Kunci :** teman sebaya, Sikap, Perilaku Seksual Pranikah.

### ABSTRACT

Premarital sexual behavior in adolescents is influenced by the role of peers and attitudes about reproductive health. Peers are a group of people who are of the same age and social group, such as school friends or workmates, while attitudes are very influential on adolescent reproductive health, how a person behaves shows how knowledge that person is too. The research objective was to determine the relationship between the role of peers and the attitudes of students about reproductive health on premarital sexual behavior in SMA Negeri 1 Tagulandang. The research method was an analytic survey with a cross sectional research design. This research was conducted at SMA Negeri 1 Tagulandang and the implementation time was from July to September 2020. The respondents were students of class XI. The sampling technique used simple random sampling method with a sample size of 70 respondents obtained through an online questionnaire on google form. The data analysis used was in the form of univariate analysis and bivariate analysis. Data processing used chi square test, for a significant level of 95% ( $\alpha = 0.05$ ). The results showed that there was a relationship between the role of peers and premarital sexual behavior in SMA Negeri 1 Tagulandang ( $p\text{-value} = 0.017 < 0.05$ ) and there was no relationship between attitudes about reproductive health and premarital sexual behavior among students at SMA Negeri 1 Tagulandang. ( $p\text{-value} = 0.664 > 0.05$ )

**Keywords:** the role of peers, attitude, sexual behavior before marriage.

### PENDAHULUAN

Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Data tambahan dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menyebut 33.5% remaja

perempuan usia 15-19 tahun sudah hamil. mencari informasi tentang seks yang belum tentu akurat sumbernya, Penyebab terjadinya perilaku seksual pada remaja. Perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa

melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing (Mu'tadin, 2002, dalam Lubis, 2013). Menurut Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI 2017), para remaja paling banyak berdiskusi masalah seks dan kespro justru dengan teman sebaya (62 persen). Dan juga menurut Pusat data dan informasi kemenkes 2016 mengenai situasi Kesehatan reproduksi remaja mengungkapkan bahwa anak/remaja usia 15-19 tahun lebih percaya pada teman sebaya daripada orang tua.

Teman sebaya merupakan lingkungan bergaul seorang remaja. Melalui interaksi dengan teman sebaya, individu akan berkenalan dan mulai bergaul dengan teman-temannya untuk kemudian membentuk kelompok-kelompok jika perilaku temannya tersebut telah dirasa cocok (Dannayanti dkk 2011).

Sikap sangat berpengaruh terhadap Kesehatan reproduksi remaja, bagaimana seseorang bersikap menunjukkan bagaimana pengetahuan orang itu juga. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Notoadmojo,2010). Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, terutama yang terkait

dengan Kesehatan Reproduksi Remaja menunjukkan perilaku pacaran menjadi titik masuk pada praktik perilaku berisiko yang rentan mengalami kehamilan tidak diinginkan, dan terinfeksi penyakit menular seksual hingga aborsi yang tidak aman.

Menurut Laporan Cakupan Layanan Kesehatan Distrik Sitaro Dari Layanan ANC dalam kunjungan K1 pada tahun 2018 ada 917 wanita hamil, dan mereka yang hamil pada usia 15-19 tahun ada 148 orang atau 16,14 persen dari total kunjungan K1 pada 2018 (Tampilang, Dkk. 2019). Survei awal di SMAN 1 Tagulandang menunjukkan ada beberapa siswa yang berhenti sekolah, karena salah satu alasan yaitu hamil diluar nikah, akibat pergaulan yang tidak sehat. Maka penulis mengadakan penelitian yang berkaitan dengan Hubungan Peran Teman Sebaya dan Sikap Peserta didik tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku seksual pranikah di SMAN 1 Tagulandang.

## **METODE**

Metode penelitian adalah survei analitik dengan desain penelitian yaitu cross sectional (potong lintang). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tagulandang dan waktu pelaksanaannya bulan juli sampai bulan September tahun 2020. Responden ialah siswa kelas XI. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode

simple random sampling dengan jumlah sampel 70 responden didapatkan melalui kuesioner online pada google form. Analisis data yang digunakan berupa analisis univariat dan analisis

bivariat. Pengolahan data yang digunakan uji chi square test, untuk tingkat signifikan 95% ( $\alpha=0.05$ ).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hubungan Antara Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Tagulandang.

Peran Teman Sebaya	Perilaku Seksual Pranikah						Total	p value
	Kurang Berisiko		Cukup Berisiko		Berisiko			
	n	%	n	%	N	%		
Baik	0	0,0	0	0,0	5	7,1	4	7,1
Cukup Baik	4	5,7	29	41,4	22	31,4	55	78,6
Kurang Baik	3	4,3	4	5,7	3	4,3	10	14,3
Total	7	10,0	33	47,1	30	42,9	70	100

Pada kategori peran teman sebaya baik yang kurang berisiko terdapat 0 orang (0,0%), cukup berisiko 0 orang (0,0) dan hanya 5 orang (7,1%) yang berisiko, dan pada kategori peran teman sebaya cukup baik yang kurang berisiko terdapat 4 orang (5,7%), cukup baik 29 orang (41,4%) dan 22 orang (31,4%) yang berisiko. Sedangkan pada kategori peran teman sebaya kurang baik yang kurang berisiko terdapat 3 orang (4,3%), cukup berisiko 4 orang (5,7%) dan 3 orang (4,3%) yang berisiko. Hasil uji chi

square menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,017$  dengan tingkat kesalahan 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak sehingga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada peserta didik di SMA Negeri 1 Tagulandang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setitit (2017) pada remaja di Kabupaten Merouke didapatkan hasil terdapat hubungan positif yang kuat antara interaksi teman sebaya maka semakin tinggi tingkat perilaku seksual pranikah.

Tabel 2. Hubungan Antara Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Tagulandang.

Sikap tentang Kesehatan Reproduksi	Perilaku Seksual Pranikah						Total	p value
	Kurang Berisiko		Cukup Berisiko		Berisiko			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	2	2,9	14	20,0	8	11,4	24	34,3
Cukup Baik	4	5,7	17	24,3	18	25,7	39	55,7
Kurang Baik	1	1,4	2	2,9	4	5,7	7	10,0
Total	7	10,0	33	47,1	30	42,9	70	100

Pada Kategori sikap tentang kesehatan reproduksi baik yang kurang berisiko

terdapat 2 orang (2,9%), cukup berisiko 14 orang (20,0%) dan 24 orang (34,3%) yang

berisiko, dan untuk sikap tentang kesehatan reproduksi yang cukup baik yang kurang berisiko terdapat 4 orang (5,7%), cukup berisiko 17 orang (24,3%) dan 39 orang (55,7%) yang berisiko. Sedangkan sikap tentang peran teman sebaya yang kurang baik yang kurang berisiko terdapat 1 orang (1,4%), cukup berisiko 2 orang (2,9%) dan 4 orang (5,7%) yang berisiko. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,664$  dengan tingkat kesalahan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual pranikah pada peserta didik di SMA Negeri 1 Tagulandang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2017). dengan judul hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku seksual pranikah pelajar di siswasiswi SMA Negeri 1 Rengat. juga menjelaskan bahwa sikap tidak mendukung terhadap perilaku seksual pranikah sebanyak 57 siswa (63%).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada peserta didik di SMA Negeri 1 Tagulandang.

2. Tidak Terdapat hubungan antara sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada peserta didik di SMA Negeri 1 Tagulandang.

## SARAN

Saran yang dapat disampaikan kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah
  - Memberikan penjelasan bagi para guru, peserta didik dan orang tua dari setiap peserta didik, untuk mengadakan layanan kesehatan reproduksi di setiap sekolah, dan adanya mata pelajaran yang membahas lebih dalam mengenai betapa pentingnya kesehatan reproduksi dan bahayanya perilaku seksual pranikah, dan membentuk setiap norma-norma atau nilai-nilai yang ada dalam setiap peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik sehingga berdampak pada teman sebaya lainnya
2. Bagi Pihak Sekolah
  - Dengan terbatasnya Pendidikan mengenai seks yang aman di sekolah, maka pentingnya menyediakan suatu ruangan konseling untuk penguatan rasa percaya diri mereka tanpa harus terpengaruh oleh teman sebaya, dengan demikian bisa menghindari atau mengurangi perilaku seksual pranikah.
2. Bagi Siswa
  - Untuk siswa agar lebih selektif dalam bergaul dan menggunakan media sosial

untuk hal-hal yang positif, meningkatkan pengetahuan tentang seks pranikah, dan mengaktifkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang membangun karakter yang baik, dan serta dapat memilih teman yang baik agar tidak terpengaruh terhadap seks pranikah.

### 3. Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada orang tua wali murid untuk meningkatkan hubungan dengan remaja sehingga remaja dapat percaya dan terbuka kepada orang tua dalam permasalahan seksualitas, dan hendaknya orang tua mempunyai inisiatif untuk berdiskusi dengan remaja mengenai pendidikan seks sejak dini, memberikan pemahaman mengenai pacaran, dan melakukan kontrol atau pengawasan yang baik terhadap intensitas hubungan anak yang sudah atau belum berpacaran.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti lainnya, agar penelitian lebih lanjut dapat menggali faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja yang lebih di fokuskan tentang kehamilan pada remaja dan penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) yang diakibatkan oleh seks bebas.

## DAFTAR PUSTAKA

Riset Kesehatan Dasar. 2018. *Hasil Utama Riskesdas2018*. Hal.18. <https://www.slideshare.net/ssuser200d5e/hasil->

[riskesdas-riset-kesehatan-dasar-tahun-2018](#)

Lubis. N. L, 2013. *Psikologi Kespro “Wanita & Perkembangan Reproduksi” Ditinjau dari Aspek Fisik dan Psikologis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Groups.

Survei Demografi dan Kesehatan.2017. *Laporan SDKI Remaja 2017*.

<https://e-koren.bkkbn.go.id/wp-content/uploads/2018/10/Laporan-SDKI-2017-Remaja.pdf>.

*Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Ri. 2016. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. file:///C:/Users/Admin/AppData/Local/Temp/infodatin-1

Dannayanti. Y, Lestari. Y, Ramadani M, 2011. *Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Siswa SLTA Kota Bukittinggi* (Skripsi). UNAND

Notoatmodjo, 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Tampilang Y.V, Shaluhiah Z, Jati P. S. (2019). *Regnant Woman Behavior In Adolescent Ages Towards Consumption Of FE Tablets In Siau Island, Province Of North Sulawesi, Indonesia*. 2(12), 56-62,(online), ([https://www.academia.edu/41323829/The International Journal of Health Education and Social IJHES Regnant Woman Behavior In Adolescent Ages Towards Consumption Of Fe Tablets In Siau Island Province Of North Sulawesi Indonesia](https://www.academia.edu/41323829/The_International_Journal_of_Health_Education_and_Social_IJHES_Regnant_Woman_Behavior_In_Adolescent_Ages_Towards_Consumption_Of_Fe_Tablets_In_Siau_Island_Province_Of_North_Sulawesi_Indonesia)). Diakses tanggal 14 Februari 2020.

Setitit, M.2017. *hubungan antara interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Kabupaten Merauke*. <https://repository.usd.ac.id/12481/>. Di akses 18 Juli 2020.

Rahayu, I. 2017. Hubungan tingkat pengetahuan tentang hiv/aids dengan perilaku seksual pranikah pelajar. *Vol 2,no2(2017).ejournal.ildikti10.id/index.php/endurance/article/view/1760*. Di akses pada 22 september 2020.